

PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Manika Fairuz Zahra¹, Rochman Marota², Heru Satria Rukmana³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email: ¹manikafzzhr00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup 48 perusahaan sektor pertambangan, dengan sampel sebanyak 7 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga menghasilkan 35 unit pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Profitabilitas dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing, sedangkan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing. Secara simultan, ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing. Temuan ini mengimplikasikan bahwa otoritas perpajakan perlu meningkatkan pengawasan berbasis profil risiko secara holistik terhadap perusahaan pertambangan yang berpotensi melakukan praktik Transfer Pricing yang tidak wajar.

Kata Kunci: Kepemilikan asing, profitabilitas, sales growth, transfer pricing

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, sales growth, and foreign ownership on transfer pricing among mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The study population comprises 48 mining sector companies, with a sample of 7 companies selected via purposive sampling, resulting in 35 observation units. The analysis employs panel data multiple linear regression using EViews 12 software. The results indicate that, individually, profitability and sales growth have a significant effect on transfer pricing, whereas foreign ownership does not. Simultaneously, the three independent variables collectively exert a significant influence on transfer pricing. These findings imply that tax authorities need to enhance holistic, risk-profile-based supervision of mining companies that may potentially engage in unreasonable transfer pricing practices.

Keywords: Foreign ownership; profitability; sales growth; transfer pricing

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah mendorong semakin intensifnya aktivitas bisnis lintas negara, khususnya melalui ekspansi perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai yurisdiksi dengan sistem perpajakan yang beragam. Dalam hal ini, pajak memegang peranan penting sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional dan pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Besarnya ketergantungan negara terhadap penerimaan pajak tercermin dari data realisasi penerimaan negara sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2020-2024 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Perpajakan (Rp)	Bukan Pajak (Rp)	Hibah (Rp)	Total (Rp)	Pajak (%)
2020	Rp 1.285.136	Rp 343.814	Rp 18.833	Rp 1.647.783	77,99%
2021	Rp 1.546.142	Rp 458.493	Rp 5.013	Rp 2.009.648	76,94%
2022	Rp 2.034.553	Rp 595.595	Rp 5.696	Rp 2.635.843	77,19%
2023	Rp 2.118.348	Rp 515.801	Rp 3.100	Rp 2.637.249	80,32%
2024	Rp 2.309.860	Rp 492.003	Rp 431	Rp 2.802.294	82,43%

Sumber: BPS, 2025

Berdasarkan Tabel 1, penerimaan perpajakan konsisten menjadi komponen terbesar penerimaan negara, meningkat dari 77,99% (2020) menjadi 82,43% (2024). Secara nominal, penerimaan ini tumbuh hampir dua kali lipat, dari Rp1.285,14 triliun menjadi Rp2.309,86 triliun dalam lima tahun. Kondisi ini menegaskan bahwa kemampuan pemerintah membiayai kebutuhan publik sangat bergantung pada upaya menjaga dan memperluas basis pajak. Namun, optimalisasi penerimaan pajak menghadapi tantangan serius dari praktik *Transfer Pricing* perusahaan multinasional, yaitu penetapan harga transaksi antar pihak berelasi yang berpotensi dimanfaatkan untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi bertarif pajak lebih rendah, sehingga menurunkan beban pajak yang harus dibayar (Bahtiar et al., 2024).

Transfer Pricing pada prinsipnya diperbolehkan selama mematuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172/PMK.03/2023 yang mewajibkan seluruh transaksi antar pihak berelasi dilaksanakan berdasarkan *Arm's Length Principle*, yaitu harga transaksi harus setara dengan transaksi antara pihak-pihak independen dalam kondisi yang sebanding. Dalam implementasinya, praktik ini kerap dimanfaatkan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara tidak wajar, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki jaringan entitas afiliasi lintas negara yang kompleks Cledy & Amin, (2020). Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan negara melalui pajak, royalti, dan devisa dari komoditas seperti batu bara, nikel, emas, dan tembaga, sehingga urgensi pengawasan terhadap praktik *Transfer Pricing* di sektor ini menjadi semakin tinggi (ESDM, 2024).

Berbagai penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi intensitas *Transfer Pricing* di perusahaan pertambangan. Profitabilitas dipandang sebagai faktor utama, karena laba yang besar mendorong perusahaan mengalihkan laba ke entitas afiliasi berpajak rendah untuk menekan total pajak global (Jatnika et al., 2024). *Sales Growth* juga dianggap berhubungan dengan *Transfer Pricing*, karena kenaikan penjualan biasanya meningkatkan transaksi dengan pihak berelasi sekaligus membuka peluang pengaturan keuntungan antarentitas (Anam, 2025). Sementara itu, Kepemilikan Asing yang besar berpotensi memperkuat pemanfaatan perbedaan regulasi dan tarif pajak lintas yurisdiksi (Rifan & Ali, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing secara parsial maupun simultan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perpajakan internasional sekaligus menjadi masukan bagi otoritas perpajakan dalam memperkuat pengawasan *Transfer Pricing* di sektor pertambangan Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*

Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tercermin dalam rasio Profitabilitas, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menggunakan *Transfer Pricing* sebagai sarana pengelolaan beban pajak dan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan, sehingga mendorong manajemen mengatur harga transaksi dengan pihak berelasi guna mengalihkan sebagian laba ke entitas tertentu dalam suatu perusahaan, khususnya ketika perusahaan menghadapi beban pajak yang relatif besar. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Cledy & Amin, (2020) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, sehingga menguatkan dugaan bahwa peningkatan Profitabilitas berhubungan dengan meningkatnya insentif pengalihan laba melalui mekanisme *Transfer Pricing*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Transfer Pricing*

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) yang tercermin dalam laporan keuangan, maka semakin besar pula peningkatan volume dan nilai transaksi perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam satu perusahaan. Dari kondisi tersebut dapat diperkirakan secara terukur bahwa semakin tinggi *Sales Growth* akan memperkuat peluang perusahaan untuk memanfaatkan skema *Transfer Pricing* sebagai sarana pengalihan laba dan pengelolaan beban pajak, karena ekspansi penjualan menyediakan ruang yang lebih luas untuk pengaturan harga jual dan beli antarentitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa variabel-variabel kinerja dan skala usaha yang meningkat cenderung berkaitan dengan penggunaan *Transfer Pricing*, sehingga menguatkan dugaan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi berpotensi mendorong perusahaan lebih agresif dalam menetapkan harga transfer demi tujuan efisiensi pajak. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂: *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Semakin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing, semakin kuat pula pengaruh pemegang saham luar negeri dalam mengarahkan kebijakan dan strategi perusahaan, termasuk dalam penentuan skema *Transfer Pricing*. Dari kondisi tersebut dapat diperkirakan secara terukur bahwa semakin tinggi Kepemilikan Asing akan semakin meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*, karena perusahaan menjadi lebih terintegrasi dengan jaringan perusahaan multinasional yang memiliki kepentingan pengelolaan pajak lintas negara. Penelitian yang dilakukan oleh Laela *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing* sehingga menguatkan adanya hubungan antara tingginya

Kepemilikan Asing dan meningkatnya praktik pengalihan laba melalui mekanisme harga transfer. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃: Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan mengoptimalkan beban pajak melalui *Transfer Pricing* dengan mengalihkan laba ke entitas afiliasi bertarif lebih rendah, sementara *Sales Growth* yang pesat turut memicu praktik ini guna mempertahankan margin keuntungan dan daya saing melalui pengalihan pendapatan ke yurisdiksi bertarif rendah, dan Kepemilikan Asing memfasilitasi *Transfer Pricing* melalui akses jaringan global yang memungkinkan pengalihan laba antar entitas afiliasi meski berpotensi menimbulkan risiko audit dan sanksi otoritas pajak. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing serta pengaruhnya terhadap *Transfer Pricing*. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu berupa organisasi, dalam hal ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan sampel.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas <i>Return on Assets (ROA)</i>	- Laba Setelah Pajak - Total Aset	$\frac{\text{Return on Asset} = \text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Cledy & Amin, (2020)	Rasio
<i>Sales Growth</i>	Penjualan	$\frac{\text{Sales Growth} = \text{Sales (t)}}{\text{Sales (t - 1)}}$ Sumber: Anarkie & Ernandi, (2022)	Rasio
Kepemilikan Asing	- Saham Asing - Total Saham Beredar	$\frac{\text{Kepemilikan Asing} = \text{Jumlah saham investor asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$ Sumber: Laela <i>et al.</i>, (2025)	Rasio
<i>Transfer Pricing Related Party Transaction (RPT)</i>	- Piutang Pihak Berelasi - Total Piutang	$\frac{\text{Related Party Transaction (RPT)} = \text{Total piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ Sumber: Novitasari <i>et al.</i>, (2025)	Rasio

Populasi penelitian mencakup 48 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024	48
2	Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2024	(3)
3	Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama periode 2020-2024	(10)
4	Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak memiliki transaksi dengan pihak berelasi atau mengungkapkan informasi transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangan periode 2020-2024	(11)
5	Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah pada periode 2020-2024	(17)
Total Perusahaan Yang Dijadikan Sampel		7

Sumber: BEI, 2025

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka sebanyak 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
2	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
3	TCPI	PT Transcoal Pasific Tbk
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
6	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
7	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber: BEI, 2025

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$RPT_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 SALES_{i,t} + \beta_3 KA_{i,t} + \epsilon$$

Pemilihan model estimasi data panel dilakukan melalui Uji *Chow* untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, dilanjutkan Uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Apabila hasil Uji *Hausman* mengarah pada *Random Effect Model*, dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* sebagai konfirmasi akhir. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R*²) pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pemilihan Model Regresi data Panel****Uji Chow****Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Redudant Fixed Effect Tests

Equation: Untiled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	4,618050	(6,25)	0,0028
Cross-section Chi-square	26,106401	6	0,0002

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross Section F yang diperoleh adalah sebesar 0,0028 atau $> 0,05$. Merujuk pada hasil Uji Chow tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam pengujian regresi data panel pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untiled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.109246	3	0.0438

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* yang tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Random* yang diperoleh adalah sebesar 0,0438 atau $< 0,05$. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* sehingga analisis regresi data panel selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tersebut.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

Series: Standardized Residuals

Sample 2020 2024

Observations 35

Mean	-6,25e-18
Median	0,004519
Maximum	0,289269
Minimum	-0,378971
Std. Dev.	0,151044
Skewness	-0,045149
Kurtosis	3,053208
Jarque – Bera	0,016020
Probability	0,992022

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 7 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,992022 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model telah berdistribusi secara normal, sehingga asumsi klasik mengenai normalitas pada model *Fixed Effect* dapat dinyatakan terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	SALES	KA
ROA	1,000000	0,230759	0,200093
SALES	0,230759	1,000000	0,303493
KA	0,200093	0,303493	1,000000

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar seluruh variabel bebas menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,90. Seluruh nilai koefisien korelasi tersebut berada di bawah batas toleransi multikolinearitas sebesar 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,124955	0,062454	2,000753	0,1160
ROA	0,125009	0,533012	0,234532	0,8261
SALES	0,023752	0,058492	0,406081	0,7055
KA	0,012628	0,015153	0,833361	0,4515

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang tersaji diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model menunjukkan nilai probabilitas yang melampaui batas signifikansi 0,05. Secara rinci, variabel Profitabilitas (ROA) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,8261 > 0,05$, variabel *Sales Growth* (SALES) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,7055 > 0,05$ dan variabel Kepemilikan Asing (KA) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,4515 > 0,05$. Keseluruhan nilai probabilitas tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,703574	Mean dependent var	0,253866
Adjusted R-squared	0,596860	S.D. dependent var	0,277425
S.E. of regression	0,176146	Akaike info criterion	-0,400050
Sum squared resid	0,775686	Schwarz criterion	0,044335
Log likelihood	17,00088	Hannan – Quinn criter.	-0,246649
F-statistic	6,593113	Durbin – Watson stat	1,881135
Prob(F-statistic)	0,000086		

Sumber: data diolah penulis, 2026

Penentuan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan mengacu pada nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,881135 dengan jumlah variabel independen $k = 3$ dan jumlah observasi sebanyak $n = 35$. Dari kondisi tersebut, diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,6528. Dengan memperhatikan ketentuan pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* memenuhi syarat $dU < DW < 4-dU$, yakni $1,6528 < 1,881135 < 2,3472$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,147099	0,051534	2,854386	0,0462
ROA	1,602930	0,364721	4,394952	0,0117
SALES	-0,157949	0,056695	-2,785939	0,0495
KA	0,020628	0,029197	0,706500	0,5189

Sumber: data diolah penulis, 2026

$$RPT_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X1_{i,t} + \beta_2 X2_{i,t} + \beta_3 X3_{i,t} + \varepsilon$$

$$RPT_{i,t} = 0,147099 + 1,602930 ROA + (-0,157949 SALES) + 0,020628 KA + \varepsilon$$

Keterangan; $RPT_{i,t}$ = *Transfer Pricing* perusahaan i pada periode t ; β_0 = Konstanta; β_1 = Koefisien regresi Profitabilitas; β_2 = Koefisien regresi *Sales Growth*; β_3 = Koefisien regresi Kepemilikan Asing; $X1_{i,t}$ = Profitabilitas perusahaan i pada periode t ; $X2_{i,t}$ = *Sales Growth* perusahaan i pada periode t ; $X3_{i,t}$ = Kepemilikan Asing perusahaan i pada periode t ; E = Error term (tingkat kesalahan); i = perusahaan ke- i ; t = periode waktu ke- t

Dari persamaan model regresi linier berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

Konstanta. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,147099. Angka ini mengandung arti bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Profitabilitas (ROA), *Sales Growth* (SALES), dan Kepemilikan Asing (KA) bernilai nol, maka nilai *Transfer Pricing* (Y) diperkirakan sebesar 0,147099.

Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas (ROA). Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai $X1$ menunjukkan arah positif, yaitu sebesar 1,602930. Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar satu satuan akan berdampak pada meningkatnya *Transfer Pricing* yang diukur dengan RPT sebesar 1,602930 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien Regresi Variabel *Sales Growth* (SALES). Nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan sebagai $X2$ menunjukkan arah negatif, yaitu sebesar -0,157949. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Sales Growth* sebesar satu satuan justru akan berdampak pada menurunnya *Transfer Pricing* yang diukur dengan RPT sebesar 0,157949 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Asing (KA). Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Asing sebagai $X3$ menunjukkan arah positif, yaitu sebesar 0,020628. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Asing sebesar satu satuan akan berdampak pada meningkatnya *Transfer Pricing* yang diukur dengan RPT sebesar 0,020628 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

Uji Hipotesis**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)****Tabel 12. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,147099	0,051534	2,854386	0,0462
ROA	1,602930	0,364721	4,394952	0,0117
SALES	-0,157949	0,056695	-2,785939	0,0495
KA	0,020628	0,029197	0,706500	0,5189

Sumber: data diolah penulis, 2026

Analisis uji t berdasarkan tabel adalah sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA) terhadap *Transfer Pricing* (Y), berdasarkan tingkat signifikansi:

H1.1 = jika signifikansi $< 0,05$ maka Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Berdasarkan tabel 12, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,602930 dengan nilai *t-Statistic* sebesar 4,394952 dan nilai probabilitas sebesar 0,0117. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yakni $0,0117 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

***Sales Growth* (SALES) terhadap *Transfer Pricing* (Y), berdasarkan tingkat signifikansi:**

H1.2 = jika signifikansi $< 0,05$ maka *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Berdasarkan tabel 12, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* (SALES) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,157949 dengan nilai *t-Statistic* sebesar -2,785939 dan nilai probabilitas sebesar 0,0495. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yakni $0,0495 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Kepemilikan Asing (KA) terhadap *Transfer Pricing* (Y), berdasarkan tingkat signifikansi:

H1.3 = jika signifikansi $< 0,05$ maka Kepemilikan Asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Berdasarkan tabel 12 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020628 dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0,706500 dan nilai probabilitas sebesar 0,5189. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yakni $0,5189 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**Tabel 13. Hasil Uji F**

R-squared	0,703574	Mean dependent var	0,253866
Adjusted R-squared	0,596860	S.D. dependent var	0,277425
S.E. of regression	0,176146	Akaike info criterion	-0,400050
Sum squared resid	0,775686	Schwarz criterion	0,044335
Log likelihood	17,000880	Hannan – Quinn criter.	-0,246649
F-statistic	6,593113	Durbin – Watson stat	1,881135
Prob(F-statistic)	0,000086		

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji F yang tersaji pada tabel di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 6,593113 dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000086. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, nilai

probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yakni $0,000086 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor pertambangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,703574	Mean dependent var	0,253866
Adjusted R-squared	0,596860	S.D. dependent var	0,277425
S.E. of regression	0,176146	Akaike info criterion	-0,400050
Sum squared resid	0,775686	Schwarz criterion	0,044335
Log likelihood	17,000880	Hannan – Quinn criter.	-0,246649
F-statistic	6,593113	Durbin – Watson stat	1,881135
Prob(F-statistic)	0,000086		

Sumber: data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,596860 atau sebesar 59,69%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59,69% variasi yang terjadi pada variabel *Transfer Pricing* mampu dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing, sedangkan sisanya sebesar 40,31% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (prob. 0,0117 < 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan pertambangan menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk memanfaatkan mekanisme *Transfer Pricing* sebagai instrumen perencanaan pajak. Perencanaan pajak perusahaan akan berpengaruh terhadap manajemen laba (Marota, R & Khaq, A, 2024). Hal ini dapat dipahami melalui kerangka teori agensi yang mana tingginya profitabilitas berbanding lurus dengan besarnya kewajiban Pajak Penghasilan Badan sebagaimana diatur dalam UU HPP Nomor 7 Tahun 2021, sehingga mendorong manajemen sebagai agen untuk memanfaatkan asimetri informasi yang dimilikinya guna mengalihkan sebagian laba kepada entitas afiliasi yang berdomisili di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah. Kondisi ini tercermin pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang secara konsisten mencatatkan profitabilitas relatif tinggi sepanjang 2020–2024 seiring kenaikan harga komoditas global, dan dalam periode yang sama intensitas transaksi pihak berelasinya turut meningkat, mencakup penjualan produk mineral kepada entitas afiliasi dan pembayaran jasa manajemen intra-grup. Temuan ini selaras dengan penelitian Cledy & Amin, (2020) dan Ari *et al.*, (2026) yang sama-sama membuktikan pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Transfer Pricing*

Sales Growth terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (prob. 0,0495 < 0,05). Perubahan tingkat pertumbuhan penjualan secara langsung memengaruhi skala dan volume transaksi perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi yang memberikan ruang bagi manajemen untuk mengatur penetapan harga transfer sesuai kepentingannya sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori agensi. Meskipun demikian, penerapan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172/PMK.03/2023 yang mewajibkan seluruh transaksi afiliasi mengacu pada prinsip kewajaran turut membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam memanfaatkan fluktuasi penjualan sebagai instrumen *Transfer Pricing* yang tidak wajar. Kondisi ini terlihat pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang membukukan Sepanjang periode 2020–

2024, PTBA mencatatkan fluktuasi pertumbuhan penjualan yang cukup signifikan, terutama dipengaruhi oleh pergerakan harga batu bara di pasar internasional. Dinamika *Sales Growth* yang terjadi pada PTBA beriringan dengan adanya transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangan tahunannya.

Hasil ini sejalan dengan temuan Novitasari *et al.*, (2025) yang juga membuktikan pengaruh *Sales Growth* terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut merupakan indikasi positif dari efektivitas mekanisme pengawasan pasar dan regulasi perpajakan Indonesia, di mana PMK 172/PMK.03/2023 yang mewajibkan dokumentasi *Transfer Pricing* yang komprehensif turut berkontribusi mempersempit ruang manipulasi harga transfer pada perusahaan dengan volume penjualan yang besar dan terus tumbuh.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*

Kepemilikan Asing terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (prob. 0,5189 > 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham asing tidak secara langsung menentukan intensitas *Transfer Pricing* perusahaan pertambangan di Indonesia. Terdapat beberapa argumentasi yang dapat menjelaskan hasil ini. Pertama, dari perspektif biaya keagenan, perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi umumnya menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar sehingga terdorong untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan guna menekan biaya keagenan tersebut. Kondisi ini justru mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan *Transfer Pricing* yang berisiko tinggi. Kedua, investor asing institusional yang mendominasi kepemilikan asing di perusahaan pertambangan BEI umumnya lebih mengutamakan stabilitas *return* jangka panjang dan reputasi perusahaan dibandingkan penghematan pajak jangka pendek, sehingga kepentingan prinsipal asing justru searah dengan kepatuhan pajak. Ketiga, kerangka regulasi sektoral yang ketat melalui PP Nomor 55 Tahun 2022 dan PMK 172/PMK.03/2023 secara efektif mempersempit celah *Transfer Pricing* berbasis struktur kepemilikan, sehingga keberadaan investor asing semata tidak lagi cukup menjadi faktor penentu keputusan *Transfer Pricing*.

Hasil ini konsisten dengan temuan Susilawati *et al.*, (2024) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*, namun berbeda dengan temuan Ferdiansah & Rodhiyah, (2025) dan Laela *et al.*, (2025) serta Marota, R & Supriyanto, J (2026) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor dan periode penelitian. Ketidaksignifikanan ini merupakan cerminan dari semakin matangnya kerangka regulasi *Transfer Pricing* Indonesia pasca-penerapan *BEPS Action Plan 13*, di mana struktur kepemilikan asing tidak lagi menjadi prediktor yang memadai untuk mengidentifikasi risiko *Transfer Pricing* tanpa mempertimbangkan faktor-faktor penting perusahaan lainnya.

Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer pricing*

Secara simultan, Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Transfer*. Meskipun secara parsial hanya dua dari tiga variabel yang signifikan, kombinasi ketiganya mampu membentuk model yang kuat dalam menjelaskan fenomena *Transfer Pricing*. Hal ini membuktikan bahwa keputusan *Transfer Pricing* bukan merupakan hasil dari satu faktor tunggal, melainkan interaksi berbagai kondisi fundamental perusahaan yang secara bersamaan menciptakan peluang dan insentif bagi manajemen untuk memanfaatkan asimetri informasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menggunakan analisis regresi linier berganda data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer*

Pricing. Sebaliknya, Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 59,69%, yang membuktikan bahwa keputusan *Transfer Pricing* merupakan hasil interaksi berbagai kondisi fundamental perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori agensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2025). Intip Potensi Sektor Tambang di Tengah Gejolak Ekonomi Global.pdf. CNN Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250307210551-4-616779/intip-potensi-sektor-tambang-di-tengah-gejolak-ekonomi-global>
- Anarkie, P., & Ernandi, H. (2022). *The Role of Institutional Ownership in Moderating Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity on Tax Avoidance* [Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh *Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. UMSIDA Preprints Server, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.4507>
- Ari, N., Dharmawan, S., & Wahyuni, M. A. (2026). *The Impact Of Earnings Management And Transfer Pricing On Tax Avoidance Among Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period 2021 – 2024*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(5), 466–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/a0356a68>
- Ariska, P., Setiawan, T., Arfah, A., & Junaid, A. (2025). *The Effect of Profitability and Company Size on Transfer Pricing with Tax Minimization as a Moderating Variable*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(1), 72–82. DOI: <https://doi.org/10.38035/dijms.v6i3.4115>
- Bahtiar, N., Rianto, A. A., & Widiarto, M. A. (2024). Konsolidasikan regulasi terkait transfer pricing. Simak uraian PMK 1722023 berikut.pdf. MUC Consulting. <https://muc.co.id/id/article/konsolidasikan-regulasi-terkait-transfer-pricing-simak-uraian-pmk-1722023-berikut>
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(2), 247–264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- ESDM, K. (2024). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun.pdf*. Kementerian ESDM. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>
- Ferdiansah, F. F., & Rodhiyah. (2025). Dampak Beban Pajak , *Exchange Rate* dan Kepemilikan Asing Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 01–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/menawan.v3i2.1248>
- Jatnika, I., Nauli, L., Hutapea, S., & Suryadi, D. (2024). Determinan *Transfer Pricing* Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3), 485–495. DOI: [10.23887/jiah.v14i3.86676](https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.86676)
- Laela, Purwanto, Minarso, B., & Isthika, W. (2025). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* di Sektor Pertambangan Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 913–936. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5661>
- Marota, R., & Khaq, A. (2024). *Other Factors That Affected The Corporate Value (Pov: Tax Matters)*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1). DOI: [10.34204/jiafe.v10i1.9956](https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.9956)
- Marota, R., & Supriyanto, J. (2026). *Foreigners, Morals, and Audit: A Trilogy of Controlling Transfer Pricing Practices in Indonesia*. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 4(3), DOI: doi.org/10.38142/jogta.v4i3.1874
- Novitasari, M., Srikalimah, & Munari. (2025). Peran *Profitability* sebagai Moderasi : *Sales Growth , Transfer Pricing , Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 1569–1581. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2712>

- Rifan, D. F., & Ali, K. (2023). Determinan Kepemilikan Asing dan *Size* dalam Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Manajemen*, 17(1), 1–9. DOI: [10.24127/jm.v17i1.1335](https://doi.org/10.24127/jm.v17i1.1335)
- Susilawati, S., Nizarudin, A., & Yunita, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing* (Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Journal of Economics and Business*, 4(2), 406–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1268>